

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan**

Pada Triwulan I 2025, Perkembangan Inflasi di Kota Serang pada awal Triwulan 1 Tahun 2025 yaitu -1,30% (mtm dan ytd) serta 0,61% (yoy). Pada bulan Februari 2025 mengalami deflasi terdalam yaitu sebesar -0,85% (mtm), -2,14% (ytd), dan -1,32% (yoy). Pada bulan Maret 2025 Kota Serang mengalami inflasi sebesar 2,15% (mtm), -0,04% (ytd) dan 0,25% (yoy). Berikut adalah tabel inflasi di Kota Serang pada Triwulan I 2025 :

Bulan	Inflasi Bulanan (m-t-m) %	Inflasi Tahun Kalender (ytd) %	Inflasi Tahunan (y-o-y) %	IHK
Januari	-1,30	-1,30	0,61	105,40
Februari	-0,85	-2,14	-1,32	104,50
Maret	2,15	-0,04	0,25	106,75

Sumber : BPS Kota Serang

Pada Januari 2025 Inflasi yoy terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,27%, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,77%, kelompok Kesehatan sebesar 3,88%, kelompok penyediaan makanan dan minuman sebesar 2,72%, kelompok Pendidikan sebesar 1,12%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,99%, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,97%, kelompok transportasi sebesar 0,24%.

Pada Februari 2025 terjadi deflasi yoy Kota Serang sebesar 1,32% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,50. Tingkat deflasi mtm dan ytd Kota Serang bulan Februari 2025 masing-masing sebesar 0,85% dan 2,14%. Secara spasial, pada Februari 2025, seluruh Kota/kabupaten di Provinsi Banten mengalami deflasi. Deflasi bulanan terdalam terjadi di Kabupaten Pandeglang (-1,07% mtm), sementara deflasi tahunan terdalam terjadi di Kota Serang sebesar (-1,32%).

Pada Maret 2025 inflasi yoy terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,43 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman sebesar 2,50%, kelompok Kesehatan sebesar 2,29%, kelompok Pendidikan sebesar 1,38%, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,17%, kelompok transportasi sebesar 1,02%, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,84%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,60%, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,15%.

Perkembangan harga barang dan kebutuhan pokok di Kota Serang pada Trwiulan I 2025 secara umum stabil cenderung mengalami penurunan harga pada bulan Februari namun ada peningkatan harga sedikit di bulan Maret karena meningkatnya permintaan pada Bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi deflasi yoy yaitu beras 0,47%, cabai merah 0,28%, tomat 0,16%, tempe 0,05%, jengkol 0,02% dan pisang 0,02%. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi mtm yaitu cabai merah 0,10%, cabai rawit 0,06%, bawang merah 0,05%, tomat 0,03%, daging ayam ras 0,02%, ikan mujair 0,01% dan jengkol sebesar 0,01%. Komoditas cabai merah, cabai raiwt, bawang merah dan beras menjadi pendorong terjadinya deflasi yang menyebabkan penurunan harga rata-rata terjadi akibat normalisasi jumlah pasokan yang panen ditengah kondisi cuaca dan curah hujan yang membaik terutama untuk komoditas bawang merah, cabai rawit dan cabai merah.

transportasi, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga serta berdasarkan rata-rata tiga tahun terakhir, komoditas yang menjadi penyumbang inflasi tertinggi yaitu emas perhiasan, beras, daging, ayam, telur ayam, bawang merah, cabai merah dan minyak goreng. Potensi kenaikan harga pada komoditas tersebut disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap kebutuhan pangan serta komoditas emas perhiasan mendorong terjadinya inflasi seiring dengan peningkatan harga emas dunia

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah**

Pada Januari 2025, Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu beras sebesar 0,25%, sigaret putih mesin (SPM) sebesar 0,22%, cabai rawit sebesar 0,16%, sigaret kretek mesin (SKM) sebesar 0,16%, kopi bubuk sebesar 0,14%. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu tomat sebesar 0,16%, cabai merah sebesar 0,07%, tempe sebesar 0,04%, tahu mentah sebesar 0,04% dan jagung manis sebesar 0,02%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm yaitu cabai merah sebesar 0,23%, cabai rawit sebesar 0,19% dan daging ayam ras sebesar 0,04%. Pada Februari 2025 Kota Serang mengalami deflasi terdalam. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu beras 0,47%, cabai merah 0,28%, tomat 0,16%, tempe 0,05%, jengkol 0,02% dan pisang 0,02%. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi mtm yaitu cabai merah 0,10%, cabai rawit 0,06%, bawang merah 0,05%, tomat 0,03%, daging ayam ras 0,02%, ikan mujair 0,01% dan jengkol sebesar 0,01%.

Pada Maret 2025, komoditas yang memberikan andil sumbangan inflasi yoy yaitu bawang merah sebesar 0,30%, sigaret putih mesin (SPM) sebesar 0,20%, kopi bubuk sebesar 0,14%, sigaret kretek mesin (SKM) sebesar 0,13%, cabai rawit sebesar 0,11%. Sementara komoditas yang memberikan andil sumbangan inflasi mtm yaitu bawang merah sebesar 0,31%, cabai merah sebesar 0,04%, cabai rawit sebesar 0,03%.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kota Serang terdapat beberapa faktor yang berpotensi menjadi pendorong inflasi seperti potensi kenaikan tarif oleh Pemerintah seperti tarif air minum PAM, tarif tol, tarif parkir berpotensi meningkatkan harga barang-barang konsumsi, peningkatan permintaan bahan pokok masyarakat sementara supply/produksi tetap juga dapat mengalami peningkatan inflasi serta faktor cuaca/hama/OPT yang dapat menyebabkan puso atau gagal panen. Pemerintah Kota Serang sudah melakukan berbagai upaya seperti pembentukan Sekolah Lapang Hortikultura dalam rangka peningkatan produksi pertanian terutama bawang merah dan cabai yang menjadi andil penyumbang inflasi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Selama triwulan I Tahun 2025 Pemerintah Kota Serang telah melaksanakan beberapa kali Rapat Koordinasi seperti High Level Meeting (HLM) TW 1 dan mengadakan Capacity Building untuk anggota TPID Kota Serang serta Rapat Koordinasi lainnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Memastikan ketersediaan bahan pokok yang mengalami andil inflasi di Triwulan I 2025;
- Melakukan pemantauan harga dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kota Serang agar harga barang tetap terkendali;
- Penguatan Program Unggulan TPID Kota Serang yaitu terkait kelembagaan petani dalam rangka Sekolah Lapang Hortikultura dan perluasan tambah tanam;
- Dibentuknya Warung Inflasi untuk menyediakan bahan pokok dengan harga terjangkau atau harga dibawah HET untuk masyarakat Kota Serang serta perluasan Warung inflasi di setiap kecamatan di Kota Serang;

Untuk jangka panjang, akan dibentuk pusat distribusi pangan dengan menunjuk/mendorong pembentukan BUMD Aneka Pangan